

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang tidak dapat diabaikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Hal ini ditegaskan dalam undang-undang RI No.20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Hal tersebut berkaitan dengan firman Allah dalam Surah Al – Mujadalah Ayat 11 :

¹ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h. 11

² Uswatun Hasanah, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Depok : rajawali Pers, 2018), h. 3

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat diatas menjelaskan bahwa jika seseorang menuntut ilmu, bukan hanya ilmu agama tetapi juga ilmu yang bermanfaat dan menyebarkannya maka Allah akan melapangkan segala sesuatunya dalam kehidupan. Allah memberikan penghargaan terhadap orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan yaitu meninggikan derajat mereka.¹

Pada akhir tahun 2019 dunia dihebohkan dengan adanya penyebaran virus covid-19. Penyebaran virus ini berdampak kepada berbagai bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan. Akibat dari pandemi menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia salah satunya adalah dengan menerapkan himbuan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* atau menjaga jarak, menjauhi segala aktivitas dalam bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari pertemuan yang melibatkan banyak orang. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia mengeluarkan kebijakan yaitu meliburkan sekolah dan mengganti proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan sistem daring.²

Setelah selama kurang lebih 2 tahun berjalan pelaksanaan pembelajaran daring dan dengan seiring penurunan kasus Covid-19 yang terjadi di Indonesia

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 10*, (Ciputat: Lentera Hati, 2011), hal. 491

² Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap dunia Pendidikan", dalam *Jurnal Kajian Ilmiah*, Edisi Khusus No. 1 Juli, 2020, hal. 2

pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Penerapan pembelajaran tatap muka ini merupakan suatu upaya untuk mengembalikan lagi pada kondisi belajar siswa secara normalnya. Dalam surat edaran Bupati Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 008/001/Disdikbud/2022 menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan dengan ketentuan : a) Setiap hari sekolah, b) peserta didik hadir 50% dari kapasitas ruang kelas, dan c) kegiatan pembelajaran dilaksanakan paling lama 6 jam pelajaran per hari. Pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas satuan pendidikan harus menitikberatkan pembelajaran pada perbaikan kondisi psikologis dan sosial peserta didik. Pasalnya selama pandemi covid-19 peserta didik mengalami kejenuhan dan tantangan baru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas satuan pendidikan juga menggunakan kurikulum darurat.

SDS IT Al Qolam merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di bawah naungan Yayasan Al Qolam yang berada di Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut. Daerah tersebut merupakan zona hijau covid-19, sehingga sangat memungkinkan SDS IT Al Qolam dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. SDS IT Al Qolam adalah salah satu sekolah yang telah kembali melaksanakan pembelajaran secara tatap muka sejak bulan Juli 2021 setelah sebelumnya melaksanakan pembelajaran secara daring.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan di SDS IT Al Qolam menggunakan *group whatsapp*. Untuk pengumpulan tugas para peserta didik

dijadwalkan dalam seminggu sekali mengumpul tugas yang telah diberikan selama pembelajaran daring ke sekolah.

Pembelajaran tatap muka terbatas di SDS IT Al Qolam dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari sabtu. Namun untuk alokasi waktu pembelajaran terdapat pemangkasan, sehingga siswa yang biasanya pulang pukul 13.00 WITA kini hanya sampai pukul 11.20 WITA. Pembelajaran dimulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 11.20 WITA. Pembelajaran dilaksanakan sebagaimana mestinya dengan 4 jam pelajaran dalam sehari dan mengikuti kebijakan yang dianjurkan pemerintah.

SDS IT Al Qolam tidak memberlakukan shift/bergilir dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Peserta didik SDS IT Al Qolam hadir seluruhnya untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka di sekolah. Karena jumlah peserta didik yang relatif cukup, Jumlah peserta didik SDS IT Al Qolam tidak mencapai 20 orang dalam satu kelas kecuali pada kelas 1. Sehingga tidak ada pembatasan peserta didik dalam setiap pertemuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dengan judul penelitian **“Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Kelas VI Pada Tema Kepemimpinan Di SDS IT Al Qolam Jorong”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas kelas VI pada tema kepemimpinan di SDS IT Al Qolam?
2. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas kelas VI pada tema kepemimpinan di SDS IT Al Qolam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk :

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas kelas VI pada tema kepemimpinan di SDS IT Al Qolam Kecamatan Jorong.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas kelas VI pada tema kepemimpinan di SDS IT Al Qolam.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan untuk memperkaya informasi yang bermanfaat dalam ilmu pendidikan, khususnya

tentang pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka dan untuk menambah rujukan bacaan di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bagi guru dapat memberikan informasi pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk meningkatkan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini bagi guru dapat digunakan untuk :

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman terkait pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.
- 2) Mendapatkan jawaban bagaimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas kelas VI pada tema kepemimpinan dan apa yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas kelas VI pada tema kepemimpinan di SDS IT Al Qolam Jorong.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan untuk peneliti selanjutnya dengan topik yang serupa.

E. Definisi Istilah

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan berasal dari kata “laksana” yang berarti menjalankan/melaksanakan kewajiban/melaksanakan sesuatu dengan merencanakannya terlebih dahulu.³ Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁴ Adapun pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tahapan-tahapan dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas pada pembelajaran tematik kelas VI di SDS IT Al Qolam Kecamatan Jorong yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

2. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pembelajaran tatap muka terbatas adalah pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah secara tatap muka langsung yang dibatasi dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati.⁵ Adapun pembelajaran tatap muka terbatas yang dimaksud

³ WJS, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal.22

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2002), hal. 21

⁵ Ramdanil Mubarak, “Manajemen Lembaga Pendidikan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1, No.1, 2022, hal.2

di sini ialah pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas yang dilaksanakan pada kelas VI dalam mata pelajaran tematik di SDS IT Al Qolam Jorong.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan dengan penelitian serupa yang pernah dilakukan sebelumnya guna mendukung dan memperkuat hasil dari penelitian ini. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan bahan pertimbangan penelitian ini terkait kinerja guru pada proses pembelajaran daring sebagai berikut :

1. Penelitian Ahmad Fikri Sabiq (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020) dengan judul "Persepsi Orang Tua Siswa Tentang Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal Pandemi Covid – 19". Penelitian tersebut dilakukan dengan metode *hybrid* atau yang lebih dikenal *mixed method* dan pengumpulan data dilakukan menggunakan angket online dengan aplikasi *google form*. Hasil dari penelitian tersebut diperoleh data yang menyatakan setuju (74,5%) dengan alasan agar pembelajaran lebih efektif, anak-anak sudah bosan, pembelajaran daring kurang maksimal, dan agar siswa menjadi semangat. Tidak setuju (8,2%) dengan alasan masih ada kasus, anak yang tidak bisa mentaati protokol kesehatan, dan bermunculan banyak klaster pendidikan. Ragu-ragu (17,3%) dengan alasan masih ada kasus, anak-anak yang tidak bisa mentaati protokol kesehatan, dan orang tua belum faham sistem pembelajaran tatap muka terbatas. Adapun persamaan penelitian yang

dilakukan oleh Ahmad Fikri Sabiq dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran tatap muka. Namun perbedaannya pada penelitian Ahmad Fiqri sabiq berfokus pada persepsi orang tua tentang pembelajaran tatap muka, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada bagaimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka.

2. Penelitian Haris Nursyah Arifin (Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar, 2021) dengan judul “Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Masa Pandemi Covid-19 MA Al-Amin Tabanan Tahun Pelajaran 2021/2022”. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas sangat antusias. Karena dengan pembelajaran tatap muka siswa dapat kembali ke sekolah dan berinteraksi dengan teman sebayanya, dapat langsung menerima pembelajaran dari guru, serta dapat berdiskusi terkait pembelajaran yang dipelajari. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Haris Nursyah Arifin dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran tatap muka. Namun perbedaannya pada penelitian Haris Nursyah Arifin berfokus pada bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran tatap muka. Sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka.
3. Penelitian Algi Nurahman Miladanta dan Amung Ahmad Syahir Muharam (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2021) dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Berbasis Quizizz Dalam

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MTs Darul Fikri Materi Gerak”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar rata-rata pada pretest sebesar 32% dan post test sebesar 80%. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Algi Nurahman Miladanta dan Amung Ahmad Syahir Muharam dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran tatap muka. Namun perbedaannya pada penelitian Algi Nurahman Miladanta dan Amung Ahmad Syahir Muharam berfokus pada efektifitas pembelajaran tatap muka berbasis quizz dalam meningkatkan hasil belajar. Sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum, dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing terdiri dari sub bab yakni sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan/signifikansi, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori dan Kerangka Pikir yang berisi uraian teori-teori yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas.

BAB III : Metodologi Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisikan gambaran umum tentang penyajian data dan analisis data.

BAB V : Penutup yang terdiri dari pokok-pokok pikiran berupa simpulan sebagai jawaban fokus masalah dan sejumlah harapan penulis dalam bentuk saran-saran.